



Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan *Edutainment* kepada Siswa dan Siswi di Wongso Maju *English Course*

Achmad Kholili

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Agustus 11, 2024

Approved Agustus 15, 2024

Keywords:

Bahasa Inggris; *Edutainment*;
Kursusuan Wongso Maju

ABSTRAK

Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam mengembangkan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris adalah pendekatan *edutainment*. *Edutainment* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan antara pembelajaran dan hiburan sehingga membuat siswa merasa senang dan nyaman di kelas. Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan menggunakan pendekatan tersebut. Sekitar 10 siswa di Wongso Maju English Course berpartisipasi dalam pengabdian ini untuk merasakan pengalaman belajar menggunakan *edutainment*. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa *edutainment* dapat memberikan pengalaman yang luar biasa kepada siswa dan siswi di Wongso Maju English Course. Siswa dan Siswi tersebut merasa bahwa hiburan dalam pembelajaran di kelas sangatlah di perlukan supaya tidak jenuh dalam belajar. Dengan didukung juga oleh multimedia, mereka pun jadi lebih semangat dalam belajar Bahasa Inggris. *Edutainment* dapat menjadi sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Guru atau praktisi di kursus tersebut dapat menggunakan pendekatan ini sebagai pendukung dalam belajar mengajar di kelas.

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: achmadkholili93@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Asing adalah bahasa milik bangsa lain yang dikuasai, biasanya melalui pendidikan formal dan secara sosiokultural yang berkenaan dengan segi sosial dan budaya masyarakat. Di zaman globalisasi ini, di mana budaya dan informasi dari negara lain dapat dengan cepat masuk melalui media sosial, Bahasa Asing menjadi sangat vital untuk dipelajari contohnya seperti Bahasa Inggris. Tidak semua orang dapat berbahasa asing. Tujuan utama berbahasa asing adalah agar kita lebih mudah dalam berkomunikasi atau berinteraksi antar negara. Untuk bisa berbahasa asing yang baik dan benar, maka seseorang harus benar-benar mempelajarinya, namun terkadang dia sering kesulitan sehingga memerlukan beberapa metode atau pendekatan dalam proses pembelajaran.

Adapun salah satu pendekatan yang bisa di gunakan adalah *edutainment*. Pendekatan ini adalah salah satu pendekatan dalam mengajarkan Bahasa Inggris dengan menggunakan hiburan seperti nyanyian/lagu serta memanfaatkan multimedia yang ada. Mengingat Bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa dan siswi baik di sekolah maupun di kursus sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar-mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Bukan hanya dengan nyanyian saja akan tetapi nyanyian yang diiringi oleh musik akan membantu proses pembelajaran yang menyenangkan pada siswa atau siswi karena musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup pada mereka. Ranutu dan Tulung (2018) berpendapat bahwa belajar yang di iringi dengan musik, lagu ataupun nyanyian dapat meningkatkan daya ingat dan kemauan siswa dalam belajar, termasuk belajar Bahasa Inggris dalam hal ini. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya.

Oleh karena hal itu, *edutainment* di manfaatkan oleh pelaksana dalam pengabdian kali ini supaya dapat memberikan situasi belajar yang menyenangkan serta meningkatkan kemauan siswa dalam belajar Bahasa Inggris. *Edutainment* adalah konsep pembelajaran yang memanfaatkan hiburan seperti lagu atau nyanyian dan multimedia supaya pembelajaran di kelas dapat efektif (Nurjannah, dkk). Pengabdian tersebut di laksanakan di salah satu kursus Bahasa Inggris di Jawa Timur. Adapun tujuan dari pengabdian tersebut adalah supaya siswa dan siswi di kursus tersebut mendapatkan pengalaman baru dalam belajar Bahasa Inggris menggunakan pendekatan *edutainment*.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang di gunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah. Ada sekitar 10 siswa dan siswi di wongso maju *English Course* yang mengikuti sebagai peserta di pengabdian ini. Mereka di ajarkan beberapa materi bahasa inggris seperti *telling a narrative story*, *singing an English song*, dan juga melalukan *role-play*. Selain hal tersebut, pelaksana juga menambahkan aktivitas bernyanyi sambil bermain, memanfaatkan multimedia seperti video, audio, gambar dan animasi kepada mereka dalam pembelajaran bahasa inggris. Pelaksanaan pengabdian berlangsung sekitar tiga minggu yang mana dalam seminggunya dilakukan sebanyak 2-3 kali pertemuan. Hal ini di gunakan supaya para siswa dan siswi di Wongso Maju *English Course* dapat merasakan hiburan dan pembelajaran sekaligus di kelas. Persepsi mereka, kami ambil dari kuisioner yang kami kembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa Internasional yang digunakan hampir di segala bidang kehidupan global. Bahasa Inggris juga telah menjadi bahasa dunia yang mendominasi era komunikasi untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Hal ini memberikan asumsi bahwa penguasaan Bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat *modern* sekarang ini karena penguasaan terhadap Bahasa Inggris memudahkan seseorang untuk memperluas pergaulannya di dunia internasional.

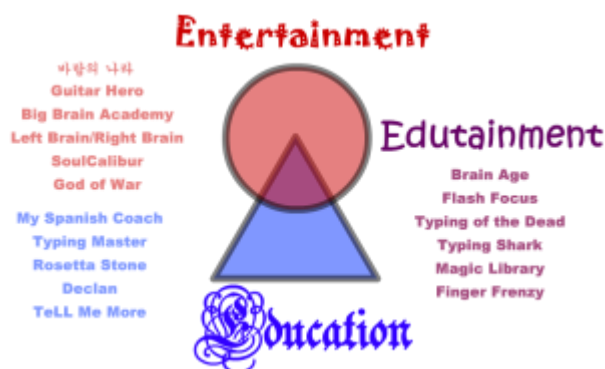
Bahasa Inggris telah menjadi bahasa Internasional yang digunakan hampir di segala bidang kehidupan global. Bahasa Inggris juga telah menjadi bahasa dunia yang mendominasi era komunikasi untuk menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Hal ini memberikan asumsi bahwa penguasaan Bahasa Inggris merupakan

kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat modern sekarang ini karena penguasaan terhadap Bahasa Inggris memudahkan seseorang untuk memperluas pergaulannya di dunia internasional. Kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing pertama (*the first foreign language*).

Kedudukan tersebut berbeda dengan bahasa kedua. Mustafa (2007) dalam hal ini menyatakan bahwa bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari anak setelah bahasa ibunya dengan ciri bahasa tersebut digunakan dalam lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan bahasa asing adalah bahasa negara lain yang tidak digunakan secara umum dalam interaksi sosial. Kedudukan bahasa Inggris di Indonesia tersebut mengakibatkan jarang digunakannya Bahasa Inggris dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat sehingga Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari karena Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang tidak digunakan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat di Indonesia.

Dampak dari pembelajaran *edutainment* kepada siswa dan siswi di Wongso maju *English Course* adalah mereka merasa sangat senang dengan pembelajaran yang diberikan beserta hiburannya. Ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris menggunakan *edutainment* sangat tinggi. Mereka juga berpendapat bahwa dengan *edutainment* mereka bisa lebih konsentrasi dan dapat mengurangi rasa jenuh mereka ketika di kelas. Dengan menggabungkan pembelajaran sambil bernyanyi dan juga menggunakan beberapa permainan yang lain, seperti *role playing* yang membuat siswa dan siswi di wongso maju *English Course* dapat lebih terlibat aktif di kelas. Santoso (2018) mengatakan bahwa pembelajaran *edutainment* merupakan pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Ini menunjukkan bahwa kesuksesan dalam belajar tidak hanya memerlukan konsentrasi tinggi namun juga perlu di selipkan dengan hiburan dan keharmonisan dalam belajar. Lebih lanjut Humruni (2009) menegaskan bahwa *edutainment* memberikan kesempatan kepada peserta didik agar supaya menikmati proses pembelajaran yang rileks, menyenangkan, dan bebas dari tekanan, baik fisik maupun psikis.

Tutorpun mengatakan bahwa pendekatan ini sangatlah efektif untuk pembelajaran Bahasa Inggris di kelas khususnya tingkat *basic* dan *intermediate*. Beliau juga menambahkan bahwa pembelajaran bahasa terkadang membosankan bagi para siswa dan siswi apabila tidak di selipkan dengan hiburan. Oleh karena itu, *Edutainment* memberikan pengalaman yang cukup menyenangkan bagi mereka karena dapat belajar sekaligus bermain.



Gambar 1. Teori *entertainment*, *education*, dan *edutainment*

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu pendekatan yang bisa di gunakan untuk mengatasi permasalahan di kelas adalah *edutainment*. *Edutainment* adalah sebuah konsep pembelajaran yang

menggabungkan antara pendidikan dan hiburan. Hiburan tersebut di buat untuk tujuan edukasi sehingga para siswa akan lebih senang dan konsentrasi dalam belajar. Hasil dari pengabdian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang digabungkan dengan hiburan seperti nyanyian, penggunaan multimedia serta bermain peran dalam kelas adalah sangat efektif demi tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Tutorpun berpendapat agar *edutainment* tersebut dapat di terapkan secara berkelanjutan di wongso maju *English course*. Sebagaimana hasil yang sudah di peroleh, penggunaan edutainment ini perlu di manfaatkan di kelas oleh para tutor atau guru sekolah baik di tingkat dasar, menengah ataupun di tingkat perguruan tinggi. Dengan demikian pembelajaran akan jadi lebih menyenangkan dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis kepada para pimpinan di Wongso maju *English Course* Besuki yang telah menerima pengabdian saya sampai selesai serta kepada staff LPPM Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (UNZAH) yang telah mendukung pengabdian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Santoso. (2018). Penerapan konsep Edutainment dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (1), 61-68.
- [2] Hamruni. (2009). *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-teori Pembelajaran Quantum*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- [3] Nurjannah, Dwiastuty, N., & Susilawati. (2015). Mengenalkan model pembelajaran edutainment; mengajarkan bahasa inggris pada anak usia dini. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(3), 251-255.
- [4] Ranutu, G.C & Tulung, G.J. (2018). Peran Lagu dalam Pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Dasar. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 4(1), 99-110.
- [5] Nurhajati, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris SD Ramah Anak. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 119-130.